

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tatanan sistem ekonomi modern, lembaga keuangan memegang peranan fundamental dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu institusi terpenting dalam sistem keuangan tersebut adalah bank yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam kerangka perbankan syariah, intermediasi ini dilakukan tidak hanya berdasarkan pertimbangan komersial, tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan distribusi risiko yang proporsional.

Sebagai pelopor bank syariah murni di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia memiliki tanggung jawab historis untuk merepresentasikan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam dunia perbankan nasional. Bank ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah tidak hanya patuh terhadap norma-norma syariah, tetapi juga dapat bersaing secara efisien dan menghasilkan kinerja keuangan yang sehat (Wengi & Hartiningtyas, 2023). Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah bank adalah profitabilitas, yang secara umum diukur melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan sejauh mana aset yang dikelola bank mampu menghasilkan laba, dan oleh karena itu menjadi tolok ukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya keuangan (Z et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, berdasarkan data historis dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015 hingga

2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan pada indikator keuangannya. Terutama pada profitabilitas yang diproksikan oleh ROA cenderung berada di bawah ambang batas ideal yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5%. Kecenderungan menurunnya nilai ROA dari 0,20% pada tahun 2015 menjadi hanya 0,03% pada tahun 2024. Menariknya, penurunan ROA ini tidak selalu sejalan dengan tren perbaikan variabel-variabel keuangan lainnya. Sebagai contoh, rasio NPF justru mengalami perbaikan pada beberapa tahun tertentu, bahkan menyentuh level rendah 0,08% pada 2021. Namun, FDR mengalami penurunan drastis pasca tahun 2019, dari 69,84% pada tahun 2020 menjadi 40,08% pada tahun 2024, mengindikasikan adanya penurunan kapasitas penyaluran pembiayaan. Di sisi lain, rasio BOPO secara konsisten tetap tinggi bahkan mencapai 99,50% pada 2019 yang menandakan tingginya beban operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Ketidakharmisan antara pergerakan indikator-indikator tersebut dengan capaian ROA menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi manajerial dan kualitas tata kelola internal bank (Bank Muamalat, 2015, 2019, 2020, 2021, 2024).

Secara teoritis, kinerja ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal bank, di antaranya adalah tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*), rasio likuiditas yang diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Ketiga indikator tersebut tidak hanya menunjukkan kualitas manajemen risiko dan efisiensi operasional, tetapi juga menggambarkan sejauh mana tata kelola internal mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan aset dan pengendalian biaya (Zikri et al., 2023). Untuk memperjelas kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, berikut

ini disajikan data ROA, NPF, FDR, dan BOPO selama sepuluh tahun terakhir, periode 2015 – 2024 dengan satuan persentase (%):

Tabel 1.1 Data Rasio Bank Muamalat Indonesia (dalam Persentase)

Tahun	Profitabilitas	Kinerja Keuangan		
	<i>Return On Assets</i>	<i>Non Performing Financing</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
	(ROA)	(NPF)	(FDR)	(BOPO)
2015	0,20	4,20	90,30	97,41
2016	0,14	1,40	95,13	97,76
2017	0,11	2,75	84,41	97,68
2018	0,08	2,58	73,18	98,24
2019	0,05	4,30	73,51	99,50
2020	0,03	3,95	69,84	99,45
2021	0,02	0,08	38,33	99,29
2022	0,09	0,86	40,63	96,62
2023	0,02	0,66	47,14	99,41
2024	0,03	2,74	40,08	99,04

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia (PT Bank Muamalat Tbk.)

Permasalahan ini dapat dianalisis lebih dalam melalui sudut pandang *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa dalam hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola atau manajer (*agent*), dapat timbul konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan

informasi. Dalam konteks bank syariah, tantangan ini semakin kompleks karena adanya akad-akad berbasis bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang memerlukan tingkat pengawasan lebih tinggi dan tidak selalu menghasilkan pendapatan tetap. Keterbatasan dalam kontrol langsung terhadap pembiayaan berbasis PLS menyebabkan peningkatan risiko perilaku oportunistik dari pihak pengelola maupun dari pihak nasabah. Ibrahim et al. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem PLS sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola internal, bukan semata oleh kondisi eksternal.

Sejumlah studi terdahulu turut mendukung relevansi antara variabel keuangan dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian oleh Zumrotunnur & Mardiana (2025) menunjukkan bahwa kenaikan NPF secara signifikan menurunkan ROA Bank Muamalat Indonesia. Di sisi lain, penelitian oleh Putri & Indrarini (2024) menyebutkan bahwa naik turunnya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Tidak hanya itu, penelitian oleh Widjiantoro (2023) mengemukakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, pada penelitian Pratama & Ismunawan (2024) menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Lebih lanjut, menurut penelitiannya Dewi & Megawati (2021) variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat, hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widjiantoro (2023) dan Zikri et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat.

Sintesis dari teori dan hasil-hasil empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF, FDR, BOPO, dan ROA tidak selalu bersifat

linier atau deterministik serta terdapat kesenjangan teori (*research gap*) dari berbagai studi terdahulu. Dalam praktiknya, perbaikan pada satu variabel belum tentu serta-merta meningkatkan profitabilitas jika tidak disertai dengan perbaikan pada aspek tata kelola dan struktur manajemen. Dalam konteks *Agency Theory*, kondisi ini dapat dijelaskan sebagai konsekuensi dari biaya agensi yang muncul akibat kurangnya efektivitas pengawasan, lemahnya struktur insentif, dan rendahnya transparansi manajerial dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, belum terdapat cukup banyak kajian yang secara komprehensif mengamati ketiga variabel ini dalam satu model periode yang relatif panjang khusus untuk Bank Muamalat, sehingga penting dilakukan pengujian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

Berdasarkan permasalahan di atas, profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang ditunjukkan melalui rasio *Return On Assets* (ROA) selama periode 2015–2024, secara konsisten berada di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5%. Dan terjadi ketidaksesuaian antara teori keuangan dan kondisi empiris Bank Muamalat Indonesia, di mana perbaikan pada variabel-variabel keuangan seperti NPF dan FDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, yang mengindikasikan potensi permasalahan dalam tata kelola internal dan efektivitas manajerial. Serta, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dan belum banyak kajian yang secara komprehensif menganalisis ketiga variabel tersebut dalam satu model periode waktu yang panjang pada Bank Muamalat Indonesia, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Hal tersebut menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian

yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2015 – 2024)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang ditunjukkan melalui rasio *Return On Assets* (ROA) selama periode 2015–2024, secara konsisten berada di bawah standar ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 1,5%.
2. Terjadi ketidaksesuaian antara teori keuangan dan kondisi empiris Bank Muamalat Indonesia, di mana perbaikan pada variabel-variabel keuangan seperti NPF dan FDR tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, yang mengindikasikan potensi permasalahan dalam tata kelola internal dan efektivitas manajerial.
3. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dan belum banyak kajian yang secara komprehensif menganalisis ketiga variabel tersebut dalam satu model periode waktu yang panjang pada Bank Muamalat Indonesia, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini terarah, terfokus dan tidak meluas, maka penelitian ini penulis hanya batasi pada:

1. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah diprosikan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF),

likuiditas diproksikan oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan efisiensi operasional diproksikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas di wakikan oleh rasio *Return on Assets* (ROA).
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 10 tahun dari triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah yang akan diselesaikan oleh penulis sebagai dasar penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024.

3. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah, likuiditas, efisiensi operasional terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015–2024 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

2. Secara Rinci

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah dalam memahami kinerja profitabilitas bank syariah serta faktor-faktor yang memengaruhinya sebagai dasar pengembangan kebijakan perbankan syariah.

- b. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami keterkaitan pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas sebagai bahan evaluasi kinerja dan perumusan strategi pengelolaan bank syariah.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai kinerja dan pengelolaan bank syariah,

sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam mempertimbangkan penggunaan produk dan layanan perbankan syariah sesuai dengan preferensi masing-masing.

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memahami riset ini, penulis menggunakan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berikut Sistematikanya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ke satu, pendahuluan, bab ini memperkenalkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ke dua, kajian pustaka, bab ini yang memuat pemaparan terkait definisi dan konsep teori menjadi pokok penelitian, yakni paparan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis sebagai hasil dari studi pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ke tiga, metode penelitian, bab ini peneliti membahas tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, menjelaskan tentang variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian kuantitatif ini memuat analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ke lima, penutup, yang terdapat kesimpulan, ditarik dari bab sebelumnya, serta mengemukakan beberapa saran membangun atas permasalahan yang dihadapi.